

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Agar para pembaca lebih mudah memahami paparan data, maka peneliti terlebih dahulu akan menyajikan atau menjelaskan kondisi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden merupakan suatu lembaga dimana madrasah ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Ini didirikan oleh Drs. KH. Abd. Ghaffar, M. HI. Pada tanggal 3 maret 1992 dengan santri yang cukup banyak meskipum pada waktu itu masih belum ada masjid dan bangunan lainnya yang cukup memadai sebagai sarana dan prasarana tempat proses belajar mengajar.

Dengan adanya upaya kiprah perjuangan Drs. KH. Abd. Ghaffar, M. HI yang cukup lincah dan antusias terhadap perkembangan pondok pesantren ke depan, dari tahun ke tahun maka pembangunan Pondok Pesantren dan Masjid serta bangunan lainnya. Berdirinya Pondok Riadlus Sholihin laden pamekasan ini menjadi kebanggan tersendiri dan perhatian dari lapisan masyarakat

desa laden khususnya, karena pondok pesantren tersebut adalah merupakan satu-satunya lembaga yang ada di desa laden. Sedangkan berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan ini berdiri sejak tahun 2004.

2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

Madrasah Dinyah Takmilyah Awwaliyah Ailah Shalihah secara peninjauan geografis terletak di tempat yang strategis dan mudah terjangkau. Sebab lembaga pendidikan tersebut terletak di kota dan merupakan lembaga pusat tempat pendidikan agama dan peribadatan. Di samping itu juga terdapat masjid dan surau yang tiap malamnya banyak santri dan santriwati yang belajar ngaji dan kitab dari berbagai lapisan masyarakat baik dari dalam maupun luar kota.

Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ailah Shalihah tersebut salah satu lembaga yang berada di Jl. Bhayangkar Desa Laden Dusun Timur RT 02 RW 02. Adapun Desa Laden tersebut terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Barat, Dusun Tengah, Dusun Timur dan Dusun Pojok. Mayoritas santrinya berasal dari desa tersebut (Dusun Timur dan Dusun Tengah) dan ada juga yang berasal dari luar desa seperti Patemon, Jungcang-cang, dan bahkan ada yang bersal dari luar kota seperti Sumenep dan Sampang.

3. Visi dan Misi

Adapun Visi Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan Ini adalah: “ Menjadi lembaga kaderisasi umat terdepan dalam mencetak santri sebagai muslim yang tangguh, yang memiliki kekuatan aqidah dan berbudi luhur serta mempunyai keluasaan ilmu melalui proses pendidikan yang integrative dan komprehensif.

Sedangkan Misinya adalah: “ Mengantarkan santri untuk menjadi kader muslim yang handal dengan kualitas aqidah, akhlak, intelektual dan profesionalitas yang mempuni dan terdepan dalam pembinaan umat.

4. Kondisi Siswa Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

Adapun kondisi jumlah santri Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan ini berjumlah 82 Siswa baik putra ataupun putri, dengan rincian sebagaimana tabel berikut :

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas 1	7	6	13
2	Kelas 2	4	6	10
3	Kelas 3	6	8	14
4	Kelas 4	7	9	16
5	Kelas 5	5	7	12
6	Kelas 6	6	11	17
Jumlah		35	47	82

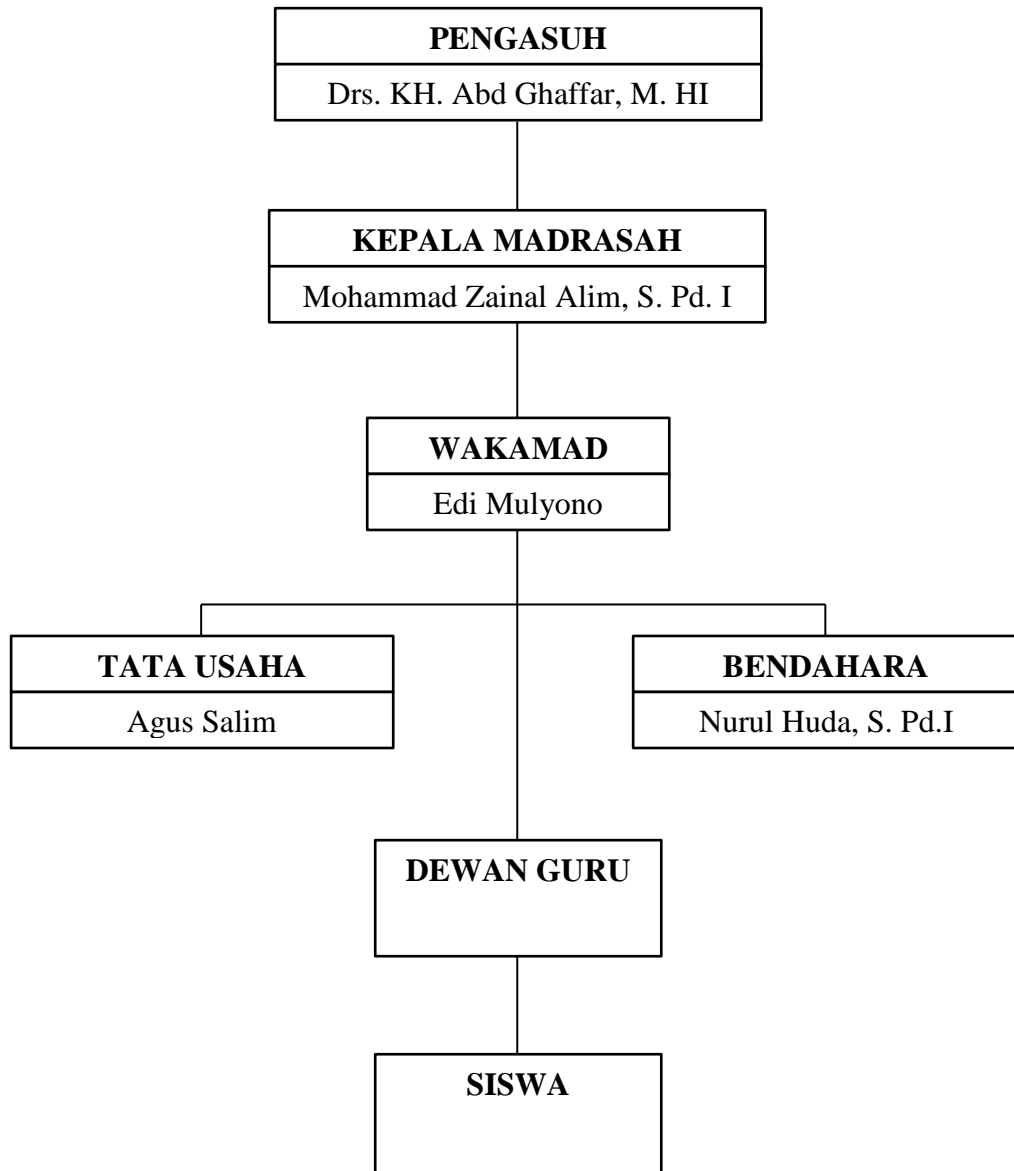
Tabel 4.1

Sumber : Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah Ailah Shalihah



**SRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH AWWALIYAH
AILAH SHALIHAH**

Alamat : Dsn. Timur Rt. 02 Rw. 02 Ds. Laden Kec. Pademawu Kab. Pamekasan



Gambar 4.1

Sumber : Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah

5. Kondisi Asatid Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

Selain dari susunan kepengurusan dan susunan personalia Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan juga dibantu oleh sekian asatid dan asatidzah bidang studi yang bertanggung jawab terhadap perkembangan materi dan kecerdasan santri di bidang masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	MOHAMMAD ZAINAL ALIM, S. Pd.I	Kepmad	Tarikh
2	EDI MULYONO	Wakamad	Bahasa Arab
3	NURUL HUDA	Bendahara	Akhlak
4	AGUS SALIM	TU	Tajwid
5	R. M.S. DIENIL AMINY, SH, M.Ag	Guru	Nahwu & Sorrof
6	Ny. FAIQOH BAHJAH LS, S.Sy, M.M	Guru	Akhlak
7	Ny. QISMA ADILA	Guru	Fiqih
8	A. SYAHIDI THOHA	Guru	Tauhid
9	MIFTAHUL ARIFIN	Guru	Fiqih
10	MUHAJI	Guru	Tajwid
11	SYAMSUL BAHRI	Guru	Tauhid

Tabel 4.2

Sumber : Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ailah Shalihah

6. Kondisi Sarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

a. Gedung Madrasah

Gedung Madrasah merupakan sarana yang sangat penting karena sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Kondisi gedung Madrasah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Sholihah Laden Pamekasan sudah dapat dikatakan baik dan memang layak karena sampai sekarang gedung sekolah tersebut masih terawat.

Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Sholihah terdapat 6 ruang kelas yang dimanfaatkan sebagai ruang berlangsungnya proses belajar mengajar antara lain terdiri dari ruang kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 sampai kelas 6 terletak di sebelah selatan kantor madrasah. Sedangkan masjid terletak di sebelah utara kantor madrasah, dan aula terletak di lantai atas kelas.

b. Aula

Aula merupakan sebagai tempat pertemuan ataupun ketika ada acara misalnya rapat antara dewan asatid dengan wali santri. Adapun kapasitas dari aula tersebut berkapasitas sekitar 100 Orang.

c. Masjid

Masjid sebagai tempat berlangsungnya kegiatan beribadah bagi komponen yang ada di naungan Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Pamekasan. Termasuk juga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Sholihah sebagai sarana dalam kegiatan berjemaah sholat ashar.

B. Temuan Penelitian

Dalam sub bab ini peneliti akan mengemukakan tentang hasil paparan data dan temuan penelitian yang sudah peneliti peroleh dari lapangan melalui berbagai hal yang peneliti lakukan diantaranya, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak terkait, observasi yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang sudah dilakuakn oleh peneliti. Adapun harapan peneliti dari hasil data-data yang sudah di peroleh yakni data tersebut dapat memberikan jawaban tentang persoalan-persoalan yang sudah disebutkan di fokus penelitian.

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

Dalam sebuah lembaga pendidikan hal yang paling penting dan menjadi tujuan paling utama adalah yakni terciptanya siswa yang memiliki akhlak yang sholeh, berbudi pekerti yang luhur dan berprikebadian mulia serta memiliki keilmuan yang tinggi agar kelak dapat berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Untuk mencapai hal tersebut tentunya sangatlah tak mudah, tentunya di butuhkan proses yang sangat rumit dan panjang. Dan dalam hal ini seorang gurulah yang sangat berperan penting dalam membentuk akhlak siswa yang baik, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian mulia. Maka dari itu strategi dan metode yang harus digunakan haruslah tepat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

Untuk lebih memperjelas hal tersebut peneliti menemui Ustad Mohammad Zainal Alim S.Pd. I selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan untuk melakukan wawancara, hal ini peneliti lakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui secara pasti bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Ta'widiyah di Madrasah Diniyah tersebut. Dan berikut merupakan kutipan wawancaranya :

“Pembinaan akhlak terhadap murid sangatlah penting untuk dilakukan, maka dari itu dalam pelaksanaannya harus benar-benar diperhatikan dan diawasi secara betul, karena akhlak yang baik merupakan pondasi utama yang harus dan wajib dimiliki oleh setiap siswa. Pembiasaan-pembiasaan kecil yang tentunya bersifat baik haruslah kita tanamkan mulai dari sejak dini mungkin kepada murid, mulai mereka masuk hingga mereka pulang, seperti mengucapkan salam, membaca al quran dan lain sebagainya. Agar kelak mereka ketika lulus dari madrasah ini mereka akan tetap melakukan kebiasaan-kebiasaan yang telah mereka dapatkan dari madrasah ini”. (W-1/TGL-BL/TH)¹

Selain itu peneliti juga menemui Ustad Edi Mulyono selaku wakamad, untuk melakukan wawancara terkait dengan bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Ta'widiyah di Madrasah tersebut. Dan berikut merupakan kutipan wawancaranya:

“Akhlak merupakan tolak ukur pertama dalam melakukan hal apapun, maka dari itu sangat penting sekali membina akhlak seorang murid dari sejak dini mungkin agar murid kelak memiliki akhlak yang sholeh, dan berperikebadian yang mulia. Dalam membentuk akhlak seorang murid yang baik, saya dengan asatid yang lainnya sepakat untuk menerapkan metode pembiasaan, karena metode pembiasaan ini sangatlah efektif dalam membentuk akhlak dan kepribadian seorang siswa. Pembiasaan-pembiasaan kecil seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan ustad, secara tidak langsung siswa telah menghormati gurunya, dan sifat ataupun perilaku menghormati tersebut sudah termasuk akhlak yang sholeh”. (W-2/TGL-BL/TH)²

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ustad Mohammad Zainal Alim Pada Tanggal 20 Februari 2020

² Wawancara dengan WakaMad, Ustad Edi Mulyono Pada Tanggal 20 Februari 2020

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan waka madrasah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya kesesuaian antara kedua belah pihak yakni dari kepala madrasah dan waka madrasah, bahwasanya dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di madrasah tersebut dimulai dari sejak dini mungkin dan dibisaakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat baik seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan ustad.

Sejalan pula dengan pernyataan Rifki Fajri Maulidi siswa madrasah dininyah takmiliyah awaliyah ailah shalihah, berikut hasil wawancaranya:

“Memang betul di madrasah ini telah melaksanakan pembinaan akhlak melalui pembiasaan-pembiasaan. Seingat saya, mulai saya masuk di madrasah ini sampai sekarang kelas 5, saya diperintahkan oleh ustad di sini untuk selalu membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan ustad, dan yang lebih menariknya lagi saya dangan teman yang lainnya setelah selesai sholat berjamaah yakni mengaji Al-Quran, dalam mengaji di bagi menjadi 2 kelompok, kelompok Al-Quran besar dan kelompok At Tanzil”. (W-3/TGL-BL/TH)³

Dari ungkapan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan di madrasah diniyah awwaliyah takmiliyah ailah sholihah laden pamekasan, bisa dikatakan sudah diaplikasikan dari sejak dulu meskipun dalam penerapannya masih banyak hal yang menjadi rintangan bagi para guru atau asatid yang mengajar dilembaga tersebut.

Selain dari pemaparan diatas, diperkuat juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Nurul Huda beliau sebagai guru pengajar Akhlak di Madrasah dininyah takmiliyah awaliyah ailah shalihah, berikut hasil kutipan wawancaranya:

³ Wawancara dengan Siswa, Rifki Fajri Maulidi Pada Tanggal 20 Februari 2020

“Dalam membentuk siswa dengan memiliki akhlak yang baik, berbudi pekerti yang luhur dan berkepribadian yang mulia sangatlah penting dilakukan pembinaan akhlak dari sejak dini. Saya pribadi selaku pengajar pelajaran akhlak di madrasah ini, bukan hanya sekedar menjelaskan mana yang baik dan mana yang buruk kepada siswa. Karena metode ceramah seperti itu cepat hilang atau cepat lupa oleh murid sehingga tidaklah cukup untuk membentuk akhlak siswa yang baik. Perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik yang harus ditanamkan kepada murid seperti yang telah diterapkan di madrasah ini yakni mengucapkan salam, bersalaman ketika bertemu dengan ustad, membiasakan tolong-monolong sesama teman, mengambil wudu’ sebelum pembelajaran dimulai, berinfak setiap hari kamis, sholat asar berjamaah, dan membaca al-quran sebelum pulang dan masih banyak kebiasaan-kebiasaan kecil lainnya”. (W-4/TGL-BL/TH)⁴

Dari hasil pemaparan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwasannya pelaksanaan pembinaan akhlak melalui metode ta’widiyah di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah aillah shalihah laden pamekasan sudah diaplikasikan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari pemaparan guru pengajar di madrasah tersebut.

Dan untuk memperkuat data yang telah peneliti temukan tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta’widiyah di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah aillah shalihah laden pamekasan. Maka peneliti melakukan observasi lapangan untuk menggali data secara lebih mendalam ke tempat yang sudah peneliti tentukan. Selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memastikan kejadian yang sesungguhnya. Pada jam 13.45 peneliti sudah berada dilapangan, peneliti melihat ustad Nurul Huda sudah berada di depan kelas, sudah stanbay untuk menunggu murid yang datang. Tepatnya pada jam 13.55 peneliti memperhatikan siswa yang sudah mulai berdatangan, siswa yang berdatangan disambut dengan senyuman dan secara spontan siswa mengucapkan salam dan bersalaman mencium tangan satu persatu

⁴ Wawancara dengan Guru Akhlak, Ustad Nurul Huda Pada Tanggal 20 Februari 2020

kepada Ustad Nurul Huda. Setelah itu jam 14.00 bel berbunyi menandakan itu tanda masuk. Untuk memastikan kegiatan di dalam kelas peneliti juga ikut masuk dengan siswa ke dalam kelas. Peneliti melihat Ustad Nurul Huda membawa kitab dan Absensi serta memerintahkan kepada siswa untuk mengambil wudu' sebelum pembelajaran dimulai. Setelah mengambil wudu' siswa tanpa diperintah kembali langsung membaca doa dan nadhomannya. Setelah itu barulah Ustad Nurul Huda memulai pembelajarannya. (O-1/T1/TGL-BL/TH)⁵

Pada jam 15.45 bel pun berbunyi bertanda waktu pembelajaran telah selesai, peneliti memperhatikan siswa sudah siap-siap mengambil wudu' kembali dan bersiap untuk sholat berjamaah. Dan pada waktu juga peneliti melihat siswa duduk dengan rapi di dalam masjid sambil bersholawat seraya menunggu ustad yang menjadi imam sholat asar. Selasai sholat berjamaah siswa dengan serentak mengambil al-quran dan at tanzilnya masing masing, dan kebetulan di emperan masjid sudah ada ustad Zainal Alim yang siap mengajari mengaji. Sebagian siswa yang al quran besar mengaji kepada ustad Zainal Alim dan siswa yang kelompok at tanzil mengaji kepada ustad Nurul Huda dan Ustad Edi Mulyono. Setelah itu barulah siswa diperkenankan untuk pulang. (O-2/T1/TGL-BL/TH)⁶

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti. Peneliti tidak melihat adanya ke tidak sesuaian antara pernyataan yang sudah diberikan oleh para pihak madrasah diantaranya pernyataan dari pihak kepala madrasah, waka madrasah, guru mapel, serta siswa dalam wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti.

⁵ Observasi langsung di depan kelas, Pada Tanggal 22 Februari 2020

⁶ Observasi langsung di Masjid, Pada Tanggal 22 Februari 2020

2. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan, tidak bisa dilakukan secara mandiri oleh satu pihak saja, melainkan butuh faktor-faktor pendukung baik dari internal maupun eksternal agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang kita harapkan bersama. Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah yakni Ustad Mohammad Zainal Alim S.Pd. I yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan adalah ada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang timbul dari lingkungan madrasah”.(W-5/TGL-BL/TH)⁷

setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Mohammad Zainal Alim S.Pd. I selaku kepala madrasah, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ust Edi Mulyono terkait dengan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan di Madrasah Ailah Shaliha tersebut, dan berikut merupakan kutipan wawancaranya:

“Faktor yang paling utama dan mendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak menurut saya pribadi ialah satu yakni kemauan yang kuat dari siswa itu sendiri untuk merubah sikap atau perilakunya menjadi lebih baik lagi, kenapa saya bilang seperti itu? Karena sekuat apapun dorongan dari luar untuk merubah sikap ataupun akhlak dari seseorang jika seseorang itu sendiri itu tidak memiliki kemauan untuk merubahnya, maka percuma kan saja”.(W-6/TGL-BL/TH)⁸

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ustad Mohammad Zainal Alim, Pada Tanggal 23 Februari 2020

⁸ Wawancara dengan Wakamad, Ustad Edi Mulyono, Pada Tanggal 23 Februari 2020

Dari beberapa keterangan yang sudah di berikan oleh pihak madrasah yakni Ustad Mohammad Zainal Alim selaku kepala madrasah dan Ustad Edi Mulyono selaku waka mardrasah, maka peneliti dapat melihat adanya kesesuaian antara apa yang di sampaikan oleh Ustad Mohammad Zainal Alim dan Ustad Edi Mulyono, yakni bahwasanya yang menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa adalah faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam siswa itu sendiri.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustad Agus salim selaku pengajar pelajaran tajwid di Madrasah Diniyah Ailah Shalihah, berikut merupakan kutipan wawancaranya:

“Menurut saya faktor pendukung utama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yakni faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri, semakin tinggi kemauan siswa untuk merubah sikapnya menjadi lebih baik lagi maka semakin mudah pengoptimalan pembinaan akhlak siswa dan juga sebaliknya semakin rendah minat siswa untuk merubah sikapnya maka semakin sulit dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta’widiyah ini”. (W-7/TGL-BL/TH)⁹

Hal yang sama pula juga disampaikan oleh Ustad Nurul Huda selaku pengajar pelajar akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliyah awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut saya pribadi selaku pengajar pelajaran akhlak di madrasah ini, yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yaitu yang pertama ialah kemauan yang kuat dari siswa, dua kedisiplinan dan konsistensi asatid dalam meningkatkan akhlak siswa. Selain kemauan yang kuat dari siswa itu sendiri dan dorongan dari para asatid di madrasah ini, orang tua juga berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa. Setelah siswa pulang dari madrasah orang tua juga diharapkan melaksanakan dan meneruskan pembiasaan pembiasaan yang baik kepada

⁹ Wawancara dengan Guru Tajwid, Ustad Agus Salim, Pada Tanggal 23 Februari 2020

anaknya, seperti mengajurkan anak-anak mereka mengaji dan juga selalu mengingatkan untuk sholat berjamaah". (W-8/TGL-BL/TH)¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan antara lain faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri, kedisiplinan dan konsistensi dari asatid dalam meningkatkan akhlak siswa serta yang terakhir yakni peran dari orang tua.

3. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

Selanjutnya dalam merencanakan suatu rencana baru kadang-kadang tidak akan menutup kemungkinan adanya kendala-kendala atau hambatan yang di hadapi, akan tetapi dari kendala-kendala tersebut di perlukan jalan keluarnya atau pembenahan bersama agar kendala tersebut dapat terpecahkan. Begitu halnya dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah tentunya pasti ada kendala ataupun hambatan terstentu dalam pengoptimalannya. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan. Dan berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustad Mohammad Zainal Alim selaku Kepala Madrasah Diniyah Ailah Shalihah.

¹⁰ Wawancara dengan Guru Akhlak, Ustad Nurul Huda, Pada Tanggal 24 Februari 2020

“Menurut saya, faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa ialah sama halnya dengan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak yakni faktor internal yang berasal dari dalam siswa itu sendiri. Para asatid disini hanyalah membantuk, membantu memberi arahan dan bimbingan kepada siswa untuk menjadi lebih baik lagi, namun keputusan terakhir mau atau tidaknya itu berada pada siswa itu sendiri”. (W-9/TGL-BL/TH)¹¹

Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Edi Mulyono mengenai kendala dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta’widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan. Dan berikut merupakan kutipan wawancaranya:

“Yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaak akhlak siswa ialah perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi yang sangat pesat sekali pada zaman ini memang sangat membantu manusia dalam melakukan aktifitas di kehidupan sehari-hari, namun di sisi lain dengan kemajuan teknologi ini tidak sedikit juga orang menyalahgunakannya, dengan mengakses hal-hal yang negatif yang tidak berguna dan tak layak untuk di tonton, anehnya lagi ini terjadi bukan hanya pada orang dewasa saja, melainkan juga terjadi pada kalangan anak-anak yang masih di bawah pengawasan orang tua. Dan hal ini secara tidak langsung akan berdampak menurunnya moralitas dan akhlak siswa”. (W-10/TGL-BL/TH)¹²

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Mohammad Zainal Alim selaku kepala madrasah dan Ustad Edi Mulyono selaku waka madrasah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya perbedaan keterangan antara kedua belah pihak yakni Ustad Mohammad Zainal Alim dengan Ustad Edi Mulyono terkait dengan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode pembiasaan di Madrasah diniyah Takmiliah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan. Menurut Ustad Mohammad Zainal Alim yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak yakni berasal dari

¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ustad moammad zainal alim, Pada Tanggal 24 Februari 2020

¹² Wawancara dengan Wakamad, Ustad Edi Mulyono, Pada Tanggal 24 Februari 2020

dalam siswa itu sendiri sedangkan menurut Ustad Edi Mulyono yang menjadi penghambatnya ialah perkembangan teknologi informasi.

Berbeda lagi dengan pernyataan Rifki Fajri Maulidi siswa kelas 5 di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah ailah shalihah laden pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya, yang menjadi penghambatnya dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan adalah kurangnya alat-alat di madrasah ini. Salah satu contoh kecil yaitu kurangnya tempat pembuangan sampah yang menyebabkan teman-teman membuang sampahnya dengan sembarangan. Dan ini menurut saya merupakan pembiasaan akhlak yang kurang baik”. (W-11/TGL-BL/TH)¹³

Sejalan pula dengan pernyataan Ustad Agus Salim selaku pengajar pelajaran tajwid, berikut hasil wawancaranya:

“Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah merupakan lembaga yang mungkin tidak sama dengan dengan madrasah yang lainnya, dalam artian mungkin jika di madrasah yang lain dalam menjalankan kegiatannya terbantu dengan fasilitas sarpras yang ada, kalau di madrasah ini tidak. Sarana dan prasarana di madrasah ini memang belum terpenuhi secara keseluruhan seperti, masih kurangnya 2 lokal gedung kelas, tidak adanya kipas angin di setiap kelas, minimnya tempat pembuangan sampah dan lain sebagainya. Sehingga dengan kurangnya sarpras tersebut akan menghambat dalam menjalankan kegiatan apapun baik kegiatan proses belajar mengajar, bahkan juga dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa”. (W-12/TGL/BL/TH)¹⁴

Dari hasil keterangan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya kesesuaian antara kedua belah pihak yakni keterangan dari siswa yang bernama Rifki Fajri Maulidi dengan keterangan Ustad Agus Salim tentang faktor penghambat dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ailah shalihah laden pamekasan yaitu kurangnya sarana dan prasana.

¹³ Wawancara dengan Siswa, Rifki Fajri Maulidi, Pada Tanggal 24 Februari 2020

¹⁴ Wawancara dengan Guru Tajwid, Ustad Agus Salim, Pada Tanggal 24 Februari 2020

Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Nurul Huda selaku pengajar pelajaran akhlak, dan berikut merupakan kutipan wawancanya:

“Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan ini menurut saya ialah sering tidak masuknya siswa. Entah karena itu ada les, bolos, malas masuk dan lain-lain. Dengan sering tidak masuknya siswa ini, siswa yang semula biasanya menerima dan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan baik di madrasah akhirnya tidak melaksanakan dan malah tertunda. Hal ini akan menghambat semakin sulitnya para asatid untuk membentuk akhlak dan kepribadian dari siswa”. (W-13/TGL-BL/TH)¹⁵

Berbeda lagi dengan pernyataan Ustad Muhaji ketika ditemui di kantor madrasah, dan berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya pribadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta’widiyah adalah pergaulan siswa yang kurang baik. Siswa yang cenderung ikut-ikutan temannya dalam pergaulan yang kurang baik, maka secara perlahan akan merubah sikap dan kepribadian siswa itu sendiri”. (W-14/TGL-BL/TH)¹⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya perbedaan pendapat antara Ustad Nurul Huda dengan Ustad Muhaji mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak. Menurut Ustad Nurul Huda yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan yaitu sering tidak masuknya siswa sedangkan menurut Ustad Miftahul Arifin yang menjadi penghambatnya ialah pergaulan siswa yang kurang baik.

Dan untuk memperkuat data yang telah peneliti temukan tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta’widiyah di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ialah shalihah laden pamekasan. Maka peneliti melakukan observasi lapangan untuk menggali data

¹⁵ Wawancara dengan Guru Akhlak, Ustad Nurul Huda, Pada tanggal 24 Februari 2020

¹⁶ Wawancara dengan Ustad Muhaji, Pada Tanggal 24 Februari 2020

secara lebih mendalam lagi. Selanjutnya peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memastikan keberadaan yang sesungguhnya. Pada jam 14.15 peneliti sudah berada dilapangan dan kebetulan kegiatan proses belajar mengajar sudah dimulai, peneliti melihat-lihat ruangan kelas dan sekitar madrasah. Ketika peneliti melakukan observasi peneliti menemukan kegiatan proses belajar mengajar dilakukan dengan ala lesehan di aula madrasah, ini dikarenakan kurangnya lokal gedung kelas dan bangku untuk belajar. Selanjutnya peneliti juga melihat di kelas 2 sedikit siswa yang masuk kelas serta di kelas tersebut juga tidak ada pendinginan ruangan (kipas angin). Setelah itu peneliti juga menemukan hanya ada beberapa tempat pembuangan sampah saja yakni tepatnya di depan kantor madrasah, di depan kelas 1 dan di depan kelas 2 selain itu tidak ada.(O-3/T3/TGL-BL/TH)¹⁷

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti. Peneliti tidak melihat adanya ke tidak sesuaian antara pernyataan yang sudah diberikan oleh para pihak madrasah diantaranya pernyataan dari pihak kepala madrasah, waka madrasah, guru mapel, serta siswa dalam wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti.

C. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan tentang judul penelitian yang sudah peneliti lakukan yaitu Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

¹⁷ Observasi langsung pada tanggal 25 Februari 2020

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga madrasah dalam rangka ingin menciptakan siswa yang mempunyai akhlak yang sholehah, berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang mulia. Dalam hal ini seorang gurulah (ustad) yang sangat berperan penting dalam proses pembentukan akhlak tersebut. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa dan mempunyai tanggung jawab membimbing dan membina anak didik agar di masa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara. Setiap hari guru(ustad) meluangkan waktu demi kepentingan anak didik, mendengarkan keluh resah dari anak didik dan lain sebagainya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika anak didiknya berbuat yang tidak sopan kepada orang lain bahkan kepadanya. Guru senantiasa dengan sabar dan bijaksana memberikan nasehat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan kepada orang lain.

Dari hasil pengumpulan data yang telah peneliti temukan, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah di madrasah diniyah takmiliyah awwaliyah ailah shalihah laden pamekasan. Yaitu dengan cara menanamkan dan membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dari sejak dini mungkin, siswa selalu diawasi dan diperhatikan secara betul mulai dari siswa masuk kelas hingga pulang madrasah agar kelak ketika lulus madrasah siswa tetap melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik yang telah mereka dapatkan, siswa di bisakan untuk mengucapkan salam dan bersalaman

ketika bertemu guru(ustad), di biasakan untuk membuang sampah kepada tempatnya, di biasakan untuk saling tolong menolong, dibiasakan untuk berinfak, di biasakan membaca al-quran, di biasakan untuk sholat asar berjamaah dan bahkan juga siswa dibiasakan untuk berdiri jika telat datang masuk kelas.

2. Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

Setiap pengelolaan dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya memberi keuntungan bagi peserta didiknya dengan meningkatkan hasil belajar dan tingkah laku yang lebih baik lagi. Demikian juga dalam lembaga pendidikan formal seperti di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan hendaknya memberi keuntungan bagi siswanya dan keuntungan tersebut bermula dari siswa itu sendiri yaitu dengan meningkatkan kualitas belajarnya dan kesholehannya dalam berperilaku.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan adalah ada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang mendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan ialah seperti, kedisiplinan dan konsistensi asatid dalam meningkatkan akhlak siswa dan peranan dari orang tua.

3. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan.

Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan bersama di suatu lembaga pendidikan bukan hal yang mudah akan tetapi tentunya tidak akan menutup kemungkinan adanya kendala-kendala atau hambatan, akan tetapi hal itu tentunya pasti ada solusi atau jalan keluarnya agar kendala-kendala tersebut bisa dibenahi bersama. Termasuk juga dalam pelaksanaan pembinaan akhlak.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan adalah ada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam siswa itu sendiri menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah karena keputusan terakhir mau atau tidaknya siswa untuk berubah menjadi lebih baik lagi berada pada siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa melalui metode ta'widiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ailah Shalihah Laden Pamekasan ialah seperti, perkembangan teknologi informasi, kurangnya sarana dan prasarana, sering tidak masuknya siswa, dan pergaulan siswa yang kurang baik.